



Volume 25 No 1, Januari 2023

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas

Pengaruh Mekanisme GCG, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020

Novia Sari¹, Maivalinda²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas ^{1,2}

maivalinda.unidha@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to examine whether good corporate governance, firm size and leverage have the effect on earnings management practices. Good corporate governance is measured by using the number of shares owned by the management divided by the company's total outstanding capital. The size of the company uses Ln total assets. Leverage is measured by using total debt in the total assets section. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The period of this research is 2016-2020. The model for calculating earnings management is discretionary accruals with the Jones model changing. The object of research is 24 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange that meet the purposive sampling criteria with a total of 195 data tested. The analytical method used to prove the hypothesis is multiple linear regression. Results Based on the research shows that the variables that affect earnings management are leverage, and the variables that do not affect earnings management are good corporate governance and firm size.

Keywords: *good corporate governance, firm size; and leverage, earnings management.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *good corporate governance*, ukuran perusahaan dan leverage, berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. *Good corporate governance* diukur dengan menggunakan jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dibagi total modal saham perusahaan yang beredar. Ukuran perusahaan menggunakan Ln total aktiva. *Leverage* diukur dengan menggunakan total hutang dibagi total aktiva. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian ini adalah 2016-2020. Model untuk menghitung manajemen laba adalah discretionary accrual dengan model Jones yang dimodifikasi. Objek penelitian adalah 24 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi kriteria purposive sampling dengan total data yang diuji 195 data. Metode analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel berpengaruh terhadap manajemen laba adalah *leverage*, dan variabel tidak berpengaruh terhadap manajemen laba adalah *good corporate governance* dan ukuran perusahaan.

Kata kunci: *Good Corporate Governance; Ukuran perusahaan; dan Leverage; Manajemen laba.*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan setiap tahunnya. Laporan keuangan merupakan salah satu media dalam penyampaian informasi kepada pihak internal maupun eksternal yang memiliki kepentingan terhadap posisi dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba (Cahyadi and Mertha, 2019). Informasi berupa laporan keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan dalam menilai kinerja atau tingkat kesehatan perusahaan, dengan demikian ada kemungkinan para manajer melakukan praktik manajemen laba agar laporan keuangan terlihat baik dan memenuhi kriteria bagi investor (Arlita, Bone, and Kesuma, 2019). Manajemen laba merupakan memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan menciptakan kinerja perusahaan sehingga terkesan lebih baik dari yang sebenarnya. Manajemen laba dilakukan oleh pihak manajemen dalam proses pelaporan keuangan suatu perusahaan, karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen (Melda et al, 2020).

Kegiatan manajemen laba sering dilakukan oleh perusahaan yang ukuran kecil dibanding perusahaan besar. Hal ini lebih memperlihatkan kondisi perusahaan yang kinerjanya baik supaya investor berminat untuk berinvestasi. Perusahaan besar akan diperhatikan masyarakat sehingga melaporkan laporan keuangannya dengan berhati-hati agar kondisinya lebih akurat (Sucipto and Zulfa, 2021). Terjadinya manipulasi laporan keuangan tersebut karena lemahnya penerapan *corporate governance*. Penyebab utama dari

lemahnya *corporate governance* adalah adanya tindakan mementingkan diri

sendiri di pihak para manajer perusahaan (Supatminingsih and Wicaksono, 2020). *Good corporate governance* merupakan suatu cara yang digunakan bertujuan untuk mengatur hubungan antara berbagai pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) agar kesalahan-kesalahan yang signifikan dapat diperbaiki ataupun diminimalisir (Arlita, Bone, and Kesuma, 2019). *Corporate governance* diperlukan untuk mengendalikan perilaku pengelola perusahaan agar bertindak tidak hanya menguntungkan dirinya sendiri tetapi juga menguntungkan pemilik perusahaan.

Leverage merupakan hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar hutang suatu perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya, maka semakin besar pula resiko yang dihadapi oleh perusahaan dalam membayar kewajibannya (Ramadhani and Sulistyowati, 2018). Perusahaan yang memiliki *leverage financial* tinggi akibat besarnya hutang dibandingkan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan manipulasi data dalam laporan keuangan karena perusahaan terancam *default* yang menyebabkan buruknya kinerja perusahaan karena tidak dapat memenuhi kewajiban membayar hutang pada waktunya (Erawati, 2019). Fenomena yang terkait dengan manajemen laba terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang diduga telah terjadi penggelembungan senilai Rp. 4 triliun oleh manajemen lama pada laporan keuangan perusahaan tahun 2017. Hasil Investigasi Berbasis Fakta yang dilakukan oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA yang tertanggal 12 Maret 2019, dugaan penggelembungan terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dana

asset tetap Grup AISA. Laporan keuangan Tiga Pilar periode 2017 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) RSM International dipersoalkan oleh manajemen baru yang mengambil alih perseroan pada Oktober 2018. Hasil investigasi terhadap laporan keuangan tersebut menyatakan bahwa adanya temuan terhadap dugaan penggelembungan pada pos akuntansi senilai Rp. 4 triliun serta beberapa dugaan lainnya (Indra Kusuma and Mertha, 2021).

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori agensi diperkenalkan oleh Jensen and Meckling (1976) teori ini menjelaskan hubungan yang terjadi antara pemilik dan pemegang saham (prinsipal) dengan manajer (agent). Hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian memercayakan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Ujiyantho and Pramuka, 2007). Jensen and Meckling (1976) membagi biaya keagenan ini menjadi 3, monitoring cost, bonding cost dan residual loss:

1. *Monitoring costa* adalah biaya yang timbul dan ditanggung oleh *principal* untuk memonitor perilaku *agent*, yaitu untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku *agent*.
2. *Bonding cost* merupakan biaya yang ditanggung oleh *agent* untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa *agent* akan bertindak untuk kepentingan *principal*.
3. *Residual loss* merupakan pengorbanan yang berupa berkurangnya kemakmuran *principal* sebagai akibat dari perbedaan keputusan *agent* dan keputusan *principal*.

Agen mempunyai tanggung jawab secara moral untuk mengoptimalkan keuntungan prinsipal. Teori keagenan

juga mengasumsikan bahwa agen yang mengelola perusahaan memiliki lebih banyak informasi internal perusahaan dari pada *principal* Maka dari itu agen perlu memberikan informasi misalnya berupa laporan keuangan kepada *principal* secara rutin dan transparan. Hal ini terjadi karena *principal* tidak mungkin terus menerus

mengawasi setiap tindakan yang dilakukan agen (Agustia and Suryani, 2018).

Manajemen Laba Menurut Giroux dalam Egbunike and Igbinovia (2018) bahwa Manajemen Laba merupakan manipulasi laba dengan menggunakan metode akuntansi operasi dan diskresioner dalam mencapai hasil yang diinginkan. Dan menurut Schipper dalam Adiwibowo (2018) mendefinisikan Manajemen laba adalah sebagai intervensi atau campur tangan dalam proses laporan keuangan dengan sengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Strategi Manajemen Laba

Menurut Agustia and Suryani (2018) manajemen laba sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi. Terdapat tiga jenis strategi manajemen laba yang sering kali digunakan oleh manajer untuk mencapai tujuan manajemen laba jangka panjang:

- a) Manajer meningkatkan laba (*income increasing*) periode kini.
- b) Manajer melakukan “mandi besar” (*big bath*) melalui pengurangan laba periode ini.
- c) Manajer mengurangi fluktuasi laba dengan perataan laba (*income smoothing*).

Pola dan teknik manajemen laba Menurut Scott (2009) berbagai pola yang dilakukan dalam praktik manajemen laba ini adalah:

- a. *Taking a bath (Big Bath)*

Merupakan Pola yang dapat terjadi ketika pengangkatan CEO yang baru dimana tidak mau disalahkan atas kinerja buruk CEO sebelumnya. Pada pola ini, manajemen harus menghapus beberapa aktiva dan membebankan perkiraan biaya yang akan datang pada laporan saat ini. Selain itu ia juga harus melakukan *clear the desk* atau menyembunyikan bukti yang ada, sehingga laba yang dilaporkan di periode yang akan datang meningkat.

b. *Income Minimization*

Pola ini biasanya dilakukan pada saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi dengan maksud agar tidak mendapatkan perhatian secara politis, tindakan yang diambil penghapusan pada barang modal dan aktiva tak berwujud, pembebanan biaya iklan, serta biaya riset dan pengembangan.

c. *Income Maximization*

Pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih tinggi dari pada laba sesungguhnya. *Income maximization* Tindakan ini bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar.

d. *Income smoothing*

Peralataan laba merupakan bentuk manajemen laba yang dilakukan dengan memperhitungkan laba yang relatif konsisten antar periode. Hal ini dilakukan untuk mencapai laba yang stabil, laba yang stabil yang membuat pemegang saham dan kreditur lebih percaya kepada pengelola.

Good Corporate Governance

Komite Nasional Kebijakan Governace (2006) mendefinisikan *good corporate governance* sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang

saham, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku.

Pedoman umum *good corporate governance* (GCG) Indonesia disusun oleh komite nasional kebijakan *governance* KNKG (2006) menyebutkan

lima asas *corporate governance* yang baik yaitu:

1. *Transparansi (transparency)*
untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang meterial dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemegang kepentingan lainnya.
2. *Akuntabilitas (accountability)*
Perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemegang kepentingan lain. Akuntabilitas prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.
3. *Responsibilitas (responsibility)*
Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapatkan pengakuan sebagai *good corporate governance*.
4. *Indenpedensi (indenpedency)*

Untuk melancarkan pelaksanaan asas *good corporate governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. Kewajaran dan kesetaraan (*fairness*)
Dalam melaksanakan kegiatan, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemegang kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Ukuran perusahaan

Menurut Reviani dan Sudantoko (2012) dalam Susanti & Margareta, (2019), ukuran perusahaan merupakan nilai yang mencerminkan mengenai be besar kecilnya suatu perusahaan, dimana makin besar ukuran perusahaan makin kecil besaran manajemen labanya. Menurut Fahmi and Rahayu (2019) Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar total asset yang dimiliki dan dikelola perusahaan. Total asset yang dimiliki perusahaan menggambarkan permodalan, serta hak dan kewajiban yang dimilikinya. Semakin besar ukuran perusahaan, dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks pula pengelolaannya.

Leverage

Leverage dapat diartikan sebagai rasio yang dapat menduga bagaimana keadaan hutang dalam keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2017) *Leverage* adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan yang dibiayai oleh utang. Penjelasan tentang *leverage* juga dinyatakan oleh Brigham dan Houston (2010) bahwa rasio *leverage* yaitu rasio keuangan yang mengukur bagaimana

perusahaan tersebut menggunakan dana melalui utang sehingga para pemegang saham melihat bagaimana perusahaan mampu dalam mengoptimalkan hutang (Pramesti and Rahayu 2021). *Leverage* penting dianalisis karena berkaitan dengan kinerja perusahaan. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi cenderung melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak mampu membayar utang pada waktunya. Hal ini mendorong manajemen memakai teknik akuntansi yang bisa menaikkan penghasilan maupun keuntungan (*income-increasing*). Penelitian Yang dilakukan oleh Supatminingsih dan Wicaksono (2020) menemukan bahwa Good Corporate Governance dalam proksi mekanisme terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen diindikasikan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Namun penelitian Cahyadi and Mertha (2019) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan pada manajemen laba. Dan Dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan pada manajemen laba. Jumlah dewan komisaris yang sedikit maka akan mampu memudahkan dalam melakukan koordinasi dan pengawasan kepada manajemen sehingga tindakan manajemen laba dapat berkurang. Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan pada manajemen laba. Ini mengindikasikan bahwa dengan jumlah komite audit yang banyak maka proses mekanisme pengawasan yang dijalankan komite audit akan semakin berkualitas pula.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah dan Djaperi, (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbukti ditolak. Hal ini

disebabkan perusahaan sedang atau besar tidak lebih agresif dalam melakukan manajemen laba melalui mekanisme laba positif, baik untuk menghindari *earnings losses* maupun *earnings decreases*. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lubis and Suryani, 2018). Hasil uji hipotesisnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka kemungkinan untuk melakukan praktik manajemen laba semakin tinggi. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar

cenderung untuk meminimalkan jumlah laba yang dipublikasikan karena perusahaan besar cenderung ingin menghasilkan kinerja keuangan yang baik kepada publik.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari et al. (2019) *leverage* berpengaruh positif terhadap praktek manajemen laba, semakin tinggi *leverage* dapat memicu peningkatan manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi asetnya akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba. Dengan tingkat *Leverage* yang tinggi berarti perusahaan melakukan pinjaman jangka panjang yang besar yang berarti dapat meningkatkan profitabilitas, tetapi disisi yang lain hutang yang tinggi dapat meningkatkan resiko kebangkrutan. Akan tetapi berbanding terbalik dengan hasil penelitian Irawan (2019) bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan korelasi negatif antara *leverage* dengan manajemen laba yang berarti bahwa

apabila *leverage* naik maka manajemen laba menaik dan sebaliknya, apabila *leverage* turun maka manajemen laba turun. Hal inilah yang membuat peningkatan *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap penurunan manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Susilawati and Purwanto (2016) menunjukkan bahwa variabel independen (kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, artinya sebagian kecil dari variabel ini berpengaruh, namun sebagian besar variabel dependen manajemen laba dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Selviana and Widjaja (2018) kelima variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, *leverage*, dan komite audit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Dengan kesimpulan bahwa Pengaruh variabel mekanisme *good corporate governance* (dengan proksi: kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit), *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap tindakan manajemen laba adalah sebesar 12.1% dan sisanya 87.9% tindakan manajemen laba dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

H1 : *Good Corporate Governance*

berpengaruh terhadap manajemen laba

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba

H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba

H4 : *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berbentuk deskriptif kuantitatif. Penelitian ini untuk mencari besar atau kecilnya suatu pengaruh terhadap suatu objek yang diteliti. Selain itu data penelitian ini dinyatakan dalam angka, dengan mencari data yang ada kaitannya dengan faktor yang mendukung pengaruh variabel tersebut yang kemudian dilakukan perhitungan dari data-data yang telah diperoleh dari bursa efek Indonesia dan *website* www.idx.co.id dengan periode pengamatan dari tahun 2016-2020.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan tersebut berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang IPO sebelum tahun 2015.
- 2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan.
- 3) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.
- 4) Perusahaan yang mendapatkan laba secara berturut-turut tahun 2016-2020
- 5) Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajemeria selama periode penetian.

Manajemen Laba

Manajemen laba atau *earning management* merupakan suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan keleluasaan yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan (Adiwibowo, 2018). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba dengan menggunakan

model Jones yang dimodifikasi dalam (Permatasari and Wulandari 2021), langkah sebagai berikut:

- 1) Total *accrual* sesungguhnya TAC = $Niit - Cfit$ Keterangan :
 TAC = Total *accruals*
 NIit = Laba bersih (net income) perusahaan I pada periode t
 CFit = Arus kas operasi (cash flow of operation) perusahaan I pada periode t

- 2) Total *accrual* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

$$TACt/TAt-1 = (\beta)1(1/TAt-1) + (\beta)2(\Delta REVt/TAt-1) + (\beta)3(PPEt/TAt-1) + e$$

Keterangan :

TACt = Total accrual dalam periode t

TAt-1 = Total aset periode t-1

(Δ) REVt = Perubahan pendapatan dalam periode t

PPEt = Property, plan, and equipment periode t

(β)1,(β)2,(β)3 = koefisiensi regresi E = *error term*(Galat)

- 3) Non *accrual discretionary*

$$NDTACt = (\beta)1(1/TAt-1) + (\beta)2[(\Delta REVt - \Delta REct) / TAt-1] + (\beta)3(PPEt/TAt-1) + e$$

Keterangan :

NDTACt = Non akrual diskresioner pada tahun t

TAt-1 = Total aset periode

t-1 ΔREVt = Perubahan pendapatan dalam periode t

ΔREct = Perubahan piutang usaha dalam periode t

PPEt = Property, plan, and quipment periode t

(β)1,(β)2,(β)3 = *Fitted coefisient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungantotal akrual
 E = *error term* (Galat)

- 4) Discreatinare Total *Accrual*

$$DTACt = TACt/TAt-1 - NDTACt$$

Keterangan :

DTACt = *Diskresioner* total akrual tahun t

TACt = Total akrual tahun t TAt-1 =

Total aset periode t-1

NDTACt = Non akrual diskresioner pada tahun t

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban Kepemilikan Manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya. Kepemilikan manajerial diukur dengan diukur dengan menggunakan skala rasio melalui persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar (Suaidah and Utomo 2018).

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Suryana and Rahayu (2018) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan. Perusahaan dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang diukur dari jumlah total aset perusahaan. Jumlah total aset perusahaan ini kemudian dilakukan transformasi ke dalam bentuk logaritma natural (Ln). Data mengenai total aset dapat diambil dari jumlah semua aset perusahaan, baik jumlah aset lancar, aset tetap, maupun aset tidak berwujud yang tersedia pada laporan posisi keuangan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset dan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Semakin besar hutang suatu perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya, maka semakin besar resiko yang dihadapi oleh perusahaan untuk membayar kewajibannya. Penggunaan *leverage* ini dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya aset dan sumber dananya. Dengan demikian penggunaan *leverage* akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Sebaliknya *leverage* juga dapat meningkatkan risiko keuntungan. Jika perusahaan mendapat keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan pemegang saham (Agustia and Suryani, 2018). *Leverage* yang akan digunakan adalah *debt to total asset* atau *debt ratio*.

$$\text{Total Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 pada periode ini terdapat 195 perusahaan, kemudian setelah dilakukan *purposive sampling* maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com. Berikut ini akan disajikan profil singkat dari perusahaan sektor manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2011), Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari rata-rata,

standar deviasi, variance, nilai maksimum, dan nilai minimum. Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk membarikan gambaran mengenai variabel-variabel independen yaitu *good corporate governance*, ukuran perusahaan dan leverage dan variabel dependen yaitu manajemen laba. Hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	100	.00	.84	.2403	.25347
Ukuran Perusahaan	100	26.32	30.62	28.2591	1.02365
Leverage	100	.09	.79	.3876	.17532
Manajemen Laba	100	-.15	.14	-.0141	.06554
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1 di atas menjelaskan secara deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini. Variabel manajemen laba yang terjadi rata-ratanya adalah sebesar -0.0141 dengan standar deviasi sebesar 0.06554, nilai maksimum 0.14 dan nilai minimum sebesar -0.15. Variabel *good corporate governance* yang terjadi rata-ratanya adalah sebesar 0,2403 dengan standar deviasi sebesar 0.25347, nilai maksimum 0.84 dan nilai minimum sebesar 0,00. Variabel ukuran perusahaan yang terjadi rata-ratanya adalah sebesar 28.2591 dengan standar deviasi sebesar 1.02365, nilai maksimum 30.62 dan nilai minimum sebesar 26.32. Variabel *leverage* yang terjadi rata-ratanya adalah sebesar 0.3876 dengan standar deviasi sebesar 0.17532, nilai maksimum 0.79 dan nilai minimum sebesar 0.09.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi

variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Berikut tabel uji normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov

Tabel 2.
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

	Standardized Residual	
N	100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06242804
	Absolute	.038
Most Extreme Differences	Positive	.038
	Negative	-.026
Kolmogorov-Smirnov Z	.376	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.999	

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat dilihat dari tabel 2, terlihat bahwa pada uji Normalitas dengan menggunakan alat uji Kolmogrov-Smirnov, dapat dilihat bahwa nilai signifikan (Asymp, Sig. (2- tailed) sebesar 0.999. Karena signifikan lebih besar dari 0,05 (0,999 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa data yang diambil terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) tujuannya uji multikolinieritas ialah untuk melihat adakah korelasi diantara variabel independen pada model regresinya. Regresi yang baik jika tidak ditemukan multikolinieritas. Untuk mengetahui multikolinieritasnya yakni berdasar angka *tolerance* dan VIF. Jika nilai *tolerance* ≤ 0,10 dan nilai VIF ≥ 10 maka simpulannya ditemukan multikolinieritas dan sebaliknya.

Tabel 3.
**Hasil Uji Multikolinieritas
Collinearity Statistics**

Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
GCG	.947	1.056
Ukuran Perusahaan	.914	1.094
Leverage	.902	1.108

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

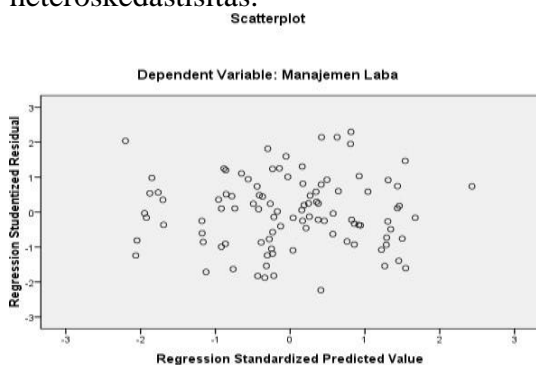
Hasil analisis dengan SPSS di atas bahwa dari melihat nilai *Tolerance* dan VIF, berdasarkan tabel *output coefficients* pada bagian *collinearity statistics* diketahui nilai

tolerance untuk variabel *good corporate governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* lebih dari 0,10 sementara nilai VIF untuk variabel *good corporate governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* < 10,00 maka mengaku pada keputusan dalam uji multikolonieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) tujuannya uji heteroskedastisitas untuk mengujikan apakah suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual antar suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variannya tidak sama dinamakan heteroskedastisitas.

Untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi, yakni berdasar grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikatnya yakni SRESID menggunakan *residual error* yakni ZPRED. Bila tidak memperlihatkan suatu pola dan tidak tersebar di atas atau di bawah angka 0 sumbu Y, maka simpulannya tidak ditemukan heteroskedastisitas. Model yang baik yakni yang tidak ditemukan heteroskedastisitas.



Sumber: Data sekunder diolah, 2022

**Gambar 1 .
Hasil Uji Heteroskedastisita**

Berdasarkan gambar di atas dapat dianalisis bahwa *output scatterplots* SPSS diketahui bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0, titik- titik mengumpul hanya di atas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak berpola, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *good corporate governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya Ghozali (2018). Uji autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin-Watson Jika nilai Durbin-Watson berkisar antara nilai batas atas (du) maka diperkirakan tidak terjadi autokorelasi. dasar penentuan ada atau tidaknya kasus autokorelasi didasari oleh kaidah berikut:

1. $0 < d < dl$ = ada autokorelasi positif
2. $dl \leq d \leq du$ = tidak ada autokorelasi positif
3. $4 - dl < d < 4$ = ada autokorelasi negatif
4. $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ = tidak ada autokorelasi negatif
5. $du < d < 4 - du$ = tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

**Tabel 5.
Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.304	.093	.064	.06340	1.880

a. Predictors: (Constant), Leverage, GCG, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel model summary di atas diketahui nilai Durbin Watson (d) adalah sebesar 1.880. selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel DW adalah 4 atau $k = 3$ sementara jumlah sampel atau N adalah 100 maka $(k:N) = 3$

: 100 angkat ini kemudian dilihat menggunakan tabel DW, maka di tentukan nilai $K = 3 dL$ sebesar 1.6131, nilai dU sebesar 1,7364 nilai DW sebesar 1,880 lebih besar dari batas dU yakni sebesar 1,7364 dan DW lebih kecil dari batas $4-dU$ ($4-1,7364 = 2,2636$), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dimana variabel bebasnya *good corporate governance* (X1), ukuran perusahaan (X2) dan *leverage* (X3) serta variabel terikatnya adalah manajemen laba (Y). Dibawah ini adalah hasil dari analisisnya:

Tabel 6.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.305	.182		-1.677	.097
GCG	-.010	.026	-.037	-.369	.713
Ukuran Perusahaan	.009	.007	.144	-.369	.159
Leverage	.082	.038	.220	2.146	.034

a. Dependent Variable: Manajemen Laba
Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Dari tabel 6 di atas menunjukkan bahwa analisis linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,305 - 0,010X1 + 0,009X2 + 0,082X3 + e$$

1. Nilai konstan yaitu sebesar -0,305 yang artinya jika *good corporate governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* bernilai 0 maka nilai manajemen laba sebesar - 0,305.
2. Variabel *good corporate governance* memiliki nilai sebesar -0,010, hal ini berarti jika *good corporate*

governance naik satu satuan maka nilai manajemen laba akan turun sebesar nilai 0,010 dengan asumsi mengabaikan variabel ukuran perusahaan dan *leverage*.

3. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sebesar 0,009, hal ini berarti jika ukuran perusahaan naik satu satuan maka nilai manajemen laba akan naik sebesar nilai 0,009 dengan asumsi mengabaikan variabel *good corporate governance* dan *leverage*.
4. Variabel *leverage* memiliki nilai sebesar 0,082, hal ini berarti jika *leverage* naik satu satuan maka nilai manajemen laba akan naik sebesar nilai 0,082 dengan asumsi mengabaikan variabel *good corporate governance* dan ukuran perusahaan.

Uji Hipotesis.
Uji T (Parsial)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas yang secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Uji t dikenal sebagai uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara parsial terhadap variabel terikatnya. Dalam penelitian ini menggunakan α sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), yaitu dengan membandingkan p-value. Derajat kebebasan (df) $n-k-1$ yaitu $100 - 3 - 1 = 96$ (n adalah jumlah respond an k adalah jumlah variabel indenpenden) sehingga hasil yang diperoleh untuk t-tabel sebesar 1,985.

Tabel 7.
Uji T

Standardized

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.305	.182		-1.677	.097
GCG	-.010	.026	-.037	-.369	.713

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Ukuran Perusahaan	.009	.007	.144	-.369	.159
Leverage	.082	.038	.220	2.146	.034

a. Dependent Variable: Manajemen Laba
Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai t_{hitung} variabel *good corporate governance* = -0.0369 dan nilai sig = 0.713, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ (- 0.0369 < 1.985) dan sig (0.713 > 0.05), sehingga variabel *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- b. Nilai t_{hitung} variabel ukuran perusahaan = 1.420 dan nilai sig = 0.159, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1.420 > 1.985) dan sig (0.159 > 0.05), sehingga variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- c. Nilai t_{hitung} variabel *leverage* = 2.146 dan nilai sig = 0.034, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.146 > 1.985) dan sig (0.034 < 0.05), sehingga variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Uji F (Simultan)

Uji signifikan simultan (uji statistik F) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen apabila nilai F lebih besar dari F tabel dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji F menggunakan taraf sig 0,05 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan 95%, alpha 5% df 1 (jumlah variabel -1) atau 3-1 = 2, dan df 2 (n-k-1) atau 100-3-1 =

96, maka hasil yang diperoleh untuk F tabel.

Tabel 8. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Regression</i>	.039	3	.013	3.267	.025 ^a
1 <i>Residual</i>	.386	96	.004		
Total	.425	99	.013		

a. Predictors: (Constant), Leverage, GCG, Ukuran Perusahaan
b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas di dapatkan sig yaitu 0.025 < 0.05 angka ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} 3.267 > F_{tabel} 2.70$ maka penulis menarik kesimpulan secara bersama-sama *good corporate governance* (X1), ukuran perusahaan (X2) dan *leverage* (X3) terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Maka dapat disimpulkan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh sig terhadap manajemen laba.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Tabel 9.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.304 ^a	.093	.064	.06340

a. Predictors: (Constant), Leverage, GCG, Ukuran Perusahaan
b. Dependent Variabel: Manajemen Laba

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka adjusted R Square (R²) sebesar 0.64% atau 6,4% hal ini menunjukkan bahwa presentase kontribus variabel *good corporate governance* (X1), ukuran perusahaan (X2) dan *leverage* (X3) terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 sebesar 0.64 atau 6,4%. sedangkan sisanya sebesar 93,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.

Pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat diketahui bahwa pengaruh *good corporate governance* dinyatakan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. dimana terlihat bahwa t_{hitung} variabel *good corporate governance* = -0.0369 dan nilai sig = 0.713, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0.0369 < 1.985) dan sig (0.713 > 0.05).

Penyebab tidak berpengaruhnya hipotesis ini karena secara statistik rata-rata jumlah kepemilikan saham manajerial pada perusahaan manufaktur relatif kecil sehingga belum terdapat keselarasan kepentingan antara pemilik dengan manajer. Dimana dengan jumlah saham rata-rata manajerial dalam sebuah perusahaan sangat kecil sehingga kemungkinan terungkapnya manajemen laba sangat rendah dengan tanggung jawab yang sangat rendah dari seorang manajer dalam sebuah perusahaan (Suwardika and Mustanda 2017).

Penelitian ini sejalan dengan Selviana & Widjaja (2018) yang menemukan bahwa hubungan *good corporate governance* proksi kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Mereka menyebutkan bahwa adanya kepemilikan saham oleh pihak manajerial khususnya pada perusahaan manufaktur di Indonesia tidak mendorong manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba yang guna untuk memenuhi kepentingan pemegang saham (termasuk kepentingan dirinya sendiri). Hasil yang sama juga terdapat pada penelitian Lesmana et al (2020) dan Suheny (2019). Berdasarkan penjelasan di atas dapat

penulis simpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena variabel yang penulis bahas hanya satu indikator yaitu kepemilikan manajerial dari indikator lainnya yang terkait dari *good corporate governance* yaitu komite audit, ukuran dewan direksi, poksi dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat diketahui bahwa pengaruh ukuran perusahaan dinyatakan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dimana dilihat bahwa t_{hitung}

variabel ukuran perusahaan =

1.420 dan nilai sig = 0.159, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1.420 > 1.985) dan sig (0.159 > 0.05), karena Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar, laporan keuangannya akan menjadi sorotan investor, kreditor, dan pemerintah. Pelaporan laba yang akurat dan stabil setiap tahunnya akan memberikan dampak positif jangka panjang bagi perusahaan. Dampak positif tersebut yaitu bagi tipe investor yang “*risk averse*“ akan memberikan kepercayaan untuk menanamkan modalnya secara berkelanjutan tanpa didasari rasa khawatir akan ketidakpastian di masa yang akan datang, begitu juga bagi kreditor akan memperoleh keyakinan untuk memberikan pinjaman karena terdapat kepastian akan pengembalian jika laba yang dihasilkan perusahaan relatif stabil (Suwardika and Mustanda 2017). Penelitian ini sejalan dengan Purwanti et al, (2021) yang menemukan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Mereka menyebutkan bahwa ukuran perusahaan yang besar akan bertindak hati-hati dalam melaporkan laporan

keuangannya dan cenderung melaporkan kondisi keuangan dengan akurat karena lebih diperhatikan masyarakat. Namun perusahaan yang kecil cenderung melakukan manajemen laba tujuannya agar kinerja perusahaannya terlihat baik di mata publik. Hasil yang sama juga terdapat pada penelitian Sari & Susilowati (2021), Purwanti et al (2021). Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa ukuran perusahaan yang besar akan lebih berhati-hati dalam melaporkan laporan keuangannya karena mereka diperhatikan oleh banyak pihak, selain itu menurut Khazan Faozi (2003) dalam Agustia & Suryani (2018) ukuran perusahaan bukan satu-satunya pertimbangan bagi investor untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, karena masih terdapat faktor-faktor lain yang lebih penting untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi seperti tingkat keuntungan, prospek usaha perusahaan dimasa yang akan datang dan lain sebagainya.

Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat diketahui bahwa pengaruh *leverage* dinyatakan berpengaruh terhadap manajemen laba. Dimana thitung variabel *leverage* = 2.146 dan nilai sig = 0.034, sehingga thitung < ttabel (2.146 > 1.985) dan sig (0.034 < 0.05), penelitian ini sejalan dengan Istikhomah & Widyawati (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap praktek manajemen melakukan *earnings management*, mereka mengatakan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktiva akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk *earnings management*, sehingga perusahaan yang *leveragenya* tinggi

cenderung mengatur laba yang dilaporkan dengan menaikkan atau menurunkan laba periode masa datang ke periode saat ini. Berdasarkan penjelasan di atas telah sesuai dengan asumsi teori yang penulis pakai yaitu agensi teori yang menyatakan apabila *leverage* suatu perusahaan tinggi maka resiko nya akan tinggi pula sehingga labanya akan turun, dan begitu pula sebaliknya (Jensen and Meckling, 1976). Hasil penelitian penulis tentang pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba juga sejalan dengan penelitian Agustia dan Suryani (2018) dan Selviana & Widjaja (2018).

Pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba.

Berdasarkan analisis data pengaruh *good corporate governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uji F sebesar 3.267 dengan sig sebesar 0.025. Nilai signifikan 0.025 lebih kecil dari pada 0.05 sehingga asumsi H_0 diterima H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *good corporate governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Disebabkan r^2 mempunyai kelemahan, yaitu setiap penambahan satu variabel bebas maka r^2 pasti meningkat tanpa mempedulikan apakah variabel tersebut berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependennya. Uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai r^2 dalam model regresi linear berganda ini adalah sebesar 0,064 atau 6,4%. hal ini menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* mampu menjelaskan pengaruh terhadap manajemen laba sebesar 6,4% sedangkan sisanya sebesar 93,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam model regresi penelitian ini. Rendahnya

r^2 pada penelitian ini dikarenakan hanya satu variabel yang berpengaruh sehingga itu bisa membuat r^2 menjadi rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian, hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa tidak terdapat pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Dimana terlihat bahwa t hitung kecil dari t tabel ($-0.0369 < 1.985$) dengan tingkat signifikan besar dari alfa 5% ($0.713 > 0.05$).
2. Bahwa tidak terdapat pengaruh *ukuran perusahaan* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Dimana terlihat bahwa t hitung besar dari t tabel ($1.420 > 1.985$) dengan tingkat signifikan besar dari alfa 5% ($0.159 > 0.05$).
3. Bahwa terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Dimana terlihat bahwa t hitung besar dari t tabel ($2.146 > 1.985$) dengan tingkat signifikan kecil dari alfa 5% ($0.034 < 0.05$).
4. Secara bersama-sama terdapat pengaruh *good corporate governance*, *ukuran perusahaan*, dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015- 2020. Dimana terlihat bahwa nilai sig yaitu $0,025 < 0,05$ angka ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} 3,267 > F_{tabel} 2,70$.

Adapun saran yang dapat direkomendasikan atas dasar hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, yang hanya menyusun laporan keberlanjutan perusahaannya, sehingga masih banyak sektor lain yang bisa diteliti. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian kepada objek dengan sampel yang lebih signifikan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu *good corporate governance*, *ukuran perusahaan*, dan *leverage* dan variabel dependen manajemen laba. Untuk penelitian selanjutnya agar manambah variabel selain ketiga variabel tersebut misalnya: *CSR*, *profitabilitas*, *asimetris informasi*.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperpanjang waktu pengamatan sehingga penelitian dapat digenerasikan dan menggunakan data yang lebih spesifik, agar hasil penelitian lebih lengkap dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwibowo, Akhmad Sigit. 2018. "Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Return Saham dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi." 6(2): 203–22.
- Agustia, yofi prima, and Elly Suryani. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2016)." *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 10(1): 71–82.
- Arlita, Rizki, Hamid Bone, and Agus Iwan Kesuma. 2019. "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Praktik Manajemen Laba." *Fakultas*

- Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman* 16(2): 238–48.
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyadi, I Made Karma, and Made Mertha. 2019. “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba.” *E-Jurnal Akuntansi* 27: 173.
- Egbunike, Patrick Amaechi, and Ikponmwosa Michael Igbinovia. 2018. “*Threat of Bankruptcy and Earnings Management in Nigerian Listed Banks.*” *Acta Universitatis Danubius* 14(3): 238–53.
- Erawati, Teguh. 2019. “Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017).” 1(2): 129–37.
- Fahmi, Muhammad, and Dessy Rahayu. 2017. “Pengaruh *Good Corporate Governance* (Gcg) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Abstrak / Abstract.” 26(1): 1–14.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indah dan Djaperi. 2018. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komponen Akrual dan *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 19(2): 1–14.
- Indra Kusuma, I Gusti Bagus, and I Made Mertha. 2021. “Manajemen Laba Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indoensia).” *E-Jurnal Akuntansi* 31(1): 182.
- Irawan. 2019. “Analisis Manajemen Persediaan, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Manajemen Tools* 11(1): 99–115.
- Istikhomah, Maria, and Dini Widyawati. 2018. “Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi E-ISSN: 2460-0585.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7(7).
- Jensen, Micheal C, and William H Meckling. 1976. “*Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure Michael.*” *Journal of Financial Economics*: 305–60.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Satu, Cetakan Kesepuluh)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Komite Nasional Kebijakan Governace. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Lesmana, Ihwan Satria, Lilian Oktaviani, and Abdul Bahits. 2020. “Penerapan *Good Corporate Governance* dan *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen

- Laba.” *Jurnal Ilmiah Manajemen “EMOR”* 4(1): 119.
- Lubis, Irsan, and Suryani. 2018. “Pengaruh *Tax Planning*, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7(1): 41–58.
- Melda, Sherry et al. 2020. “Pengaruh *Earning Power* dan Perubahan Tarif Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Telah Go Public Di Bursa Efek Indonesia.” *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* 1983(7): 646–48.
- Permatasari, Devi, and Rosa Tiana Wulandari. 2021. “Manajemen Laba dan Faktor Yang Mempengaruhinya.” *Jurnal Akuntansi Indonesia* 10(1): 1.
- Pramesti, E, and Y Rahayu. 2021. “Pengaruh *Corporate Governance*, *Leverage* dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10(6): 2–17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/4052/4064>.
- Purwanti, Putu, Putu Kepramareni, and Sagung Pradnyawati. 2021. “Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur” *Kumpulan Hasil Riset* 3(1): 197–206. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1693>.
- Puspitasari, Emy Puji, Nur Diana, and M. Cholid Mawardi. 2019. “Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Batu Bara.” *E-Jra* 08(03): 87–100.
- Ramadhani, Ajeng Triska, and Endah Sulistyowati. 2018. “Pengaruh Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba.”
- Sari, Nimas Arum, and Yeye Susilowati. 2021. “Kualitas Audit, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Ilmiah Aset* 23(1): 43–52.
- Scott, R. William. 2009. *Financial Accounting Theory. Fifth Edition*. Toronto: Pearson Prentice Hall.
- Selviana, and Indra Widjaja. 2018. “Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016.” *Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan* 1: 9.
- Suaidah, Yuniep Mujati, and Langgeng Prayitno Utomo. 2018. “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.” *Ekonomi dan Bisnis* 20(2): 120–30.
- Sucipto, Hadi, and Umi Zulfa. 2021. “Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.” *Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara* 4(1): 13–22. <https://ejournal.stiedewantara.ac.id>

- d/in dex.php/JAD/issue/view/59.
- Suheny, Eny. 2019. "Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Ekonomi Vokasi* 2(1): 26–43.
- Supatminingsih, Sri, and Monot Wicaksono. 2020. "Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Dan *Intellectual Capital* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Ilmiah Edunomika* 4(01): 114–25.
- Suryana, Febby Nuraudita, and Sri Rahayu. 2018. "Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)." *e-Proceeding of Management* 5(2): 2262–69.
- Susanti, Leni, and Silvia Margareta. 2019. "Pengaruh Kualitas Audit, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba" *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi* X(1): 21– 39.
- Susilawati, R Anastasia Endang, and Nanang Purwanto. 2016. "Pengaruh *Good Corporate Governance* , *Leverage* , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Riset Mahasiswa Akuntansi* xx.
- Suwardika, I Nyoman Agus, and I Ketut Mustanda. 2017. "Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti." *E-Jurnal Manajemen* 6(3): 1248–77.
- Ujiyantho, Muh Arief, and Bambang Agus Pramuka. 2007. "Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur)." *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makasar*.